

# **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Wakaf Uang (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam)**

**Mohammad Afiq Irawan**  
Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya  
Email: afiqirawan161194@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel media informasi, religiusitas, dan keterlibatan organisasi terhadap persepsi mahasiswa pada wakaf uang. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Pada hasil penelitian ini variabel media informasi, religiusitas, dan keterlibatan organisasi berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa pada wakaf uang. Variabel religiusitas memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan variabel media informasi dan keterlibatan organisasi. Informasi mengenai wakaf uang perlu ditingkatkan agar persepsi mahasiswa akan wakaf uang semakin baik.

*Kata kunci: wakaf uang, media informasi, religiusitas, keterlibatan organisasi*

## **ABSTRACT**

This research aims to determine the effect of information media variables, religiosity, and organizational involvement on students' perceptions of cash waqf. This research method uses multiple linear regression analysis method. In the results of this research, the variables of information media, religiosity, and organizational involvement affect students' perceptions of cash waqf. The religiosity variable has the greatest influence compared to the information media variable and organizational involvement. Information regarding cash waqf needs to be improved so that students' perceptions of cash waqf will be better.

*Keywords: cash waqf, information media, religiosity, organizational involvement*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Kemiskinan masih menjadi salah satu fenomena sosial yang selalu ada di setiap negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki permasalahan kemiskinan. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Nasir, dkk 2008). Indonesia negara yang memiliki populasi Muslim terbesar di seluruh dunia. Badan Pusat Statistika (BPS) (2010) mencatat bahwa jumlah penduduk muslim yang ada di Indonesia lebih dari 207 juta jiwa dari total 237 juta jiwa penduduk Indonesia. Jumlah yang besar ini mengimplikasikan bahwa sekitar 13% dari umat muslim di dunia tinggal di Indonesia dan juga mengimplikasikan bahwa mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam.

Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Beberapa aturan ini bersifat pasti dan berlaku permanen, sementara beberapa yang bersifat kontekstual sesuai dengan situasi dan kondisi. Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terlepaskan dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspek. Islam sebagai ajaran yang lengkap, mempunyai konsep ekonomi untuk mensejahterakan umat. Salah satu sistem ekonomi islam yang mempunyai peranan penting bagi pengembangan kesejahteraan masyarakat adalah wakaf. Wakaf merupakan Instrumen Ekonomi Islam yang sangat unik dan sangat khas dan tidak

dimiliki oleh sistem ekonomi yang lain. Masyarakat non-Muslim boleh memiliki konsep kedermawanan (philanthropy) tetapi ia cenderung 'seperti' hibah atau infaq, berbeda dengan wakaf. Kekhasan wakaf juga sangat terlihat dibandingkan dengan instrumen zakat yang ditujukan untuk menjamin keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat mustahiq

Pada hakikatnya, harta benda wakaf adalah harta benda yang memiliki daya tahan lama dan manfaatnya dapat dirasakan dalam waktu jangka panjang serta mempunyai nilai ekonomi menurut syariah. Harta benda atau objek dari wakaf ini terbagai menjadi dua yaitu harta benda tidak bergerak dan benda bergerak. Harta benda atau objek dari wakaf ini di jelaskan dalam pasal 16 ayat 2 dan ayat 3 Undang Undang No.41 Tahun 2004 tentang harta benda wakaf. Contoh benda tidak bergerak yang dapat diwakafkan seperti tanah, bangunan, tanaman, hak milik atas satuan rumah susun, dan benda yang tidak bergerak lainnya sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan benda bergerak yang dapat diwakafkan yaitu uang, logam mulia, surat berharga, kendaraan, Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI), hak sewa, benda bergerak lain yang sesuai dengan syariah dan perundang-undangan yang berlaku seperti mushaf, buku, dan kitab.

Berdasarkan data dari badan wakaf Indonesia, jumlah wakaf di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 4.359.443.170 m<sup>2</sup> di 435.768 titik dengan 287.608 yang sudah bersertifikat wakaf dan sisanya 148.160 belum bersertifikat wakaf. Banyaknya harta benda wakaf yang ada di Indonesia belum mampu mengatasi masalah kemiskinan. Pemanfaatan benda wakaf masih berkisar pada hal-hal yang bersifat fisik, sehingga tidak memberikan dampak ekonomi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Padahal benda yang bergerak, seperti uang misalnya, pada hakikatnya juga merupakan salah satu instrument wakaf yang memang diperbolehkan dalam islam. Saat ini dikalangan masyarakat luas muncul istilah cash waqf (wakaf uang) dipelopori oleh M.A Mannan, seorang ekonom yang berasal dari Bangladesh. Wakaf uang dipandang sebagai salah satu solusi yang dapat membuat wakaf menjadi lebih produktif. Dengan besarnya potensi wakaf di Indonesia (lihat tabel 1.1), perlu adanya paradigma baru dalam mengelola aset wakaf, dari cara pandang konsumtif ke cara pandang produktif. Jadi, harta yang diwakafkan itu harus dikelola secara profesional agar dapat menghasilkan surplus atau nilai ekonomi. Hasil inilah yang akan menimbulkan multiplier efek untuk kesejahteraan masyarakat.

Wakaf uang bagi umat Islam di Indonesia bisa dikatakan telah cukup lama diberlakukan. Hal ini dilihat dari peraturan yang melandasinya. Majelis Ulama' Indonesia (MUI) telah memberikan fatwa pada pertengahan bulan Mei 2002 yang membolehkan wakaf uang dengan syarat nilai pokok wakaf harus dijamin kelestariannya. Sementara Undang-undang nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf baru disahkan pada tanggal 27 Oktober 2004, sedangkan peraturan pemerintah nomor 42 tahun 2006 tentang pelaksanaannya disahkan tanggal 15 Desember tahun 2006. Secara konseptual wakaf uang ini mempunyai peluang yang besar di Indonesia. Pendapatan yang diperoleh dari wakaf uang ini dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat maupun pemeliharaan dan pengelolaan tanah wakaf.

Menurut perhitungan Mustafa Edwin Nasution (2007) potensi wakaf uang di Indonesia ditafsir sebesar Rp 3 Triliun pertahun. Tabungan dari masyarakat yang mempunyai penghasilan menengah ke atas dapat dimanfaatkan melalui penukaran dengan Sertifikat Wakaf Tunai (SWT), sedangkan pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan wakaf uang dapat dibelanjakan untuk berbagai tujuan, di antaranya untuk pemeliharaan dan pengelolaan tanah wakaf. Mustofa Edwin Nasution memaparkan cara memanfaatkan potensi Sertifikat Wakaf Tunai (SWT) yang digali di Indonesia, yakni :

1. Lingkup sasaran pemberi wakaf uang bisa menjadi sangat luas dibandingkan wakaf biasa.
2. Sertifikat Wakaf Tunai (SWT) dapat dibuat berbagai macam pecahan yang disesuaikan dengan segmentasi umat Islam yang memungkinkan semangat beramal jariyah. Misalnya Rp. 10.000, Rp. 25.000, Rp 50.000, dan Rp 100.000

Mustafa Edwin Nasution dalam buku Masail Fiqhiyah (2003:92) pernah membuat asumsi bahwa jumlah penduduk muslim kelas menengah di Indonesia sebanyak 10 juta jiwa dengan penghasilan rata-rata 0,5 juta – 10 juta perbulan. Maka dapat dibuat perhitungan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Tabel perhitungan potensi wakaf uang di Indonesia

Tingkat Penghasilan/bulan	Jumlah Muslim	Wakaf/bulan	Potensi wakaf/bulan	Potensi wakaf per tahun
Rp 500.000	4 juta	Rp 5.000	Rp 20 Milyar	Rp 240 Milyar
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	3 juta	Rp 10.000	Rp 30 Milyar	Rp 360 Milyar

Tingkat Penghasilan/bulan	Jumlah Muslim	Wakaf/bulan	Potensi wakaf/bulan	Potensi wakaf per tahun
Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	2 juta	Rp 50.000	Rp 100 Milyar	Rp 1,2 Triliun
Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1 juta	Rp 100.000	Rp 100 Milyar	Rp 1,2 Triliun
Total				Rp 3 Triliun

Dengan demikian paling tidak kita akan mendapat sekitar Rp 3 Triliun per tahun dari wakaf tunai. Dana wakaf yang terkumpul tersebut hendaknya dimanfaatkan secara produktif supaya manfaat dari dana wakaf tersebut dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali, sehingga akan tercipta kesejahteraan lahir dan batin.

Namun, dari potensi yang sangat besar ini belum bisa terealisasikan secara optimal. Total dana yang terhimpun secara nasional masih sangat jauh dari angka potensi wakaf di Indonesia. Berdasarkan data yang ada di Badan Wakaf Indonesia, penerimaan wakaf uang periode 31 Desember 2007 s.d 31 Desember 2011 sebesar 2.973.393.876 rupiah. Penerimaan wakaf uang dari tahun 2007 sampai tahun 2010 memang cenderung meningkat namun pada tahun 2011 terjadi penurunan. Data penerimaan wakaf uang di Badan Wakaf Indonesia dapat dilihat di tabel 1.2 :

Tabel 1. 2 Laporan wakaf uang Badan Wakaf Indonesia periode 31 Desember 2007 s.d 31 Desember 2011

Tahun	Jumlah Wakaf Uang
2007	Rp 10.000.000
2008	Rp 30.113.000
2009	Rp 463.424.141
2010	Rp 1.673.992.968
2011	Rp 795.863.768
Total	Rp 2.973.393.876

Sumber : Badan Wakaf Indonesia

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan potensi wakaf tunai belum optimal diantaranya : 1. Strategi pengumpulan wakaf yang dilakukan Badan Wakaf Indonesia, 2. Persepsi masyarakat terhadap wakaf tunai adalah dana abadi, 3. Faktor keprilakuan.

Menurut penelitian yang dilakukan Khadijah Hasim, Deni Lubis, dan Khalifah Muhamad Ali tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengumpulan wakaf uang di Indonesia, faktor yang paling berpengaruh dalam pengumpulan wakaf uang adalah kefokusannya lembaga nazar, pemahaman masyarakat terhadap wakaf uang, dan kelengkapan perangkat hukum wakaf uang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Yuliana Ismawati dan Mochamad Khoirul Anwar tentang pengaruh persepsi masyarakat tentang wakaf uang terhadap minat berwakaf uang di kota Surabaya bahwa variabel persepsi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf uang di kota Surabaya. Dalam penelitian yang dilakukan Syifa Fauziah dan Salahuddin El Ayyubi (2019) tentang faktor-faktor yang memengaruhi persepsi wakif terhadap wakaf uang di kota Bogor dijelaskan bahwa persepsi wakif dipengaruhi oleh pemahaman tentang wakaf uang dan motivasi sosial. Dalam penelitian yang dilakukan Ahmad Nizar tentang faktor-faktor yang memengaruhi persepsi wakif terhadap wakaf uang dijelaskan bahwa faktor tingkat pendidikan menjadi faktor yang paling berpengaruh dibandingkan faktor tingkat pendapatan, mazhab, dan media informasi.

Faktor keprilakuan tentunya hal yang sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk mengeluarkan wakaf, salah satunya persepsi. Fatwa tentang wakaf uang sudah lama dikeluarkan, tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang masih belum paham akan wakaf uang. Pandangan masyarakat Indonesia terhadap wakaf uang di pengaruhi oleh persepsi bahwa : pertama, wakaf pada umumnya berupa benda tidak bergerak, khususnya tanah; kedua, dalam prakteknya di atas tanah wakaf kebanyakan di bangun masjid atau diperuntukkan untuk pemakaman; ketiga, penggunaannya didasarkan wasiat pewakaf (wakif). Persepsi sangatlah erat kaitannya dengan pendidikan. Dimana pendidikan yang semakin tinggi akan mempengaruhi juga pola pikir orang tersebut.

Lembaga pendidikan seperti Universitas Brawijaya Malang merupakan salah satu sasaran yang bagus untuk menarik wakif karena terdapat banyak mahasiswa yang mayoritas muslim, terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam yang tentunya telah mendapatkan materi tentang wakaf uang. Tingginya tingkat pendidikan tentunya akan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap wakaf uang.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain adalah objek yang diteliti berbeda dan tingkat pendidikan objek yang diteliti sederajat. Dengan tingkat pendidikan sederajat, penulis ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap wakaf uang. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Wakaf Uang (Studi Kasus Mahasiswa Univeritas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka masalah pokok yang ingin diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah faktor media informasi mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap wakaf uang ?
2. Apakah faktor religiusitas mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap wakaf uang?
3. Apakah faktor keterlibatan organisasi mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap wakaf uang?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor media informasi berpengaruh atau tidak terhadap persepsi mahasiswa mengenai wakaf uang.
2. Mengetahui faktor religiusitas berpengaruh atau tidak terhadap persepsi mahasiswa mengenai wakaf uang.
3. Mengetahui faktor keterlibatan ornganisasi berpengaruh atau tidak terhadap persepsi mahasiswa mengenai wakaf uang.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui permasalahan yang terdapat dalam penghimpunan dan pendaya gunaan wakaf tunai sehingga dalam kedepannya potensi yang sangat besar ini bisa direalisasikan secara optimal.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Persepsi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Persepsi adalah proses mengumpulkan informasi mengenai dunia melalui pengindraan yang kita miliki. Persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya.

Persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif di mana seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan memberikan arti kepada stimulus lingkungan. Melalui persepsi, individu berusaha untuk merasionalisasikan lingkungan dan objek, orang, dan peristiwa di dalamnya. Karena setiap orang memberikan pengertian mereka sendiri terhadap stimulus, individu yang berbeda akan “mempersepsikan” hal yang sama dengan cara yang berbeda.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. William James menyatakan bahwa persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indera kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memory) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki). Persepsi tidak selalu sesuai dengan realita yang ada. Hal ini karena persepsi individu terhadap sesuatu dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti: pengalaman pribadi, status sosial ekonomi, kondisi lingkungan, tingkat pendidikan, suku, motivasi, perhatian.

## **Media Informasi**

Media informasi secara umum adalah alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Melalui media informasi masyarakat dapat mengetahui berbagai informasi serta saling berinteraksi dan bertukar informasi. Sedangkan pengertian dari informasi adalah kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerima informasi. Tanpa suatu informasi suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati. Suatu organisasi tanpa adanya informasi maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan dan tidak bisa beroperasi.

## **Religiusitas**

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio (Latin) dan ad-Dien (Arab). Menurut Drikarya (dalam Widiyanta 2005: 80) kata Religi berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya religare yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya.

Nasution (1986: 57) menyatakan bahwa agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari salah satu kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Agama sangat mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya serta giat berusaha untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih baik.

## **Religiusitas**

Definisi keterlibatan menurut Solomon (2010) dalam Mulyana dkk (2010:15) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai studi tentang proses keterlibatan individu atau kelompok memilih, membeli, menggunakan, atau membuang produk, jasa, ide atau pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Sedangkan menurut Mowen dan Minor (2002:83) keterlibatan konsumen adalah pribadi yang dirasakan penting dan atau minat konsumen terhadap perolehan, konsumsi, dan disposisi barang, jasa, atau ide. Dengan semakin meningkatnya keterlibatan, konsumen memiliki motivasi yang lebih besar untuk memperhatikan, memahami, dan mengelaborasi informasi tentang pembelian.

## **Wakaf**

Secara etimologi, wakaf berasal dari bahasa Arab Waqf yang berarti al-Habs. Wakaf merupakan kata yang berbentuk masdar (infinitive noun) yang pada dasarnya berarti menahan, berhenti atau diam. Apabila kata tersebut di hubungkan dengan harta seperti tanah, binatang dan yang lain, wakaf berarti pembekuan hak milik untuk faedah tertentu. Menurut kompilasi Hukum Islam, menyatakan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanya guna kepentingan ibadah atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran agama.

## **Wakaf Uang**

Wakaf tunai dikenal dengan cash wakaf. Kata cash dalam bahasa Inggris mempunyai beberapa arti yaitu 1) uang; 2) tunai. Sedangkan waqf atau wakaf secara bahasa berarti mencegah atau menahan. Dengan demikian istilah cash waqf diterjemahkan dengan wakaf tunai, namun jika melihat obyek wakafnya yaitu uang. Wakaf uang adalah wakaf yang dilakukan oleh seseorang, kelompok orang dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang.

Wakaf uang merupakan salah satu bentuk wakaf yang diserahkan oleh seorang wakif kepada nadzir dalam bentuk uang kontan. Dalam pengertian lain, wakaf uang adalah wakaf berupa uang yang kemudian dikelola nadzir secara produktif, hasilnya dimanfaatkan untuk mauquf 'alaih. Dengan demikian, dalam wakaf uang, uang yang diwakafkan tidak boleh diberikan langsung kepada mauquf 'alaih, tetapi harus diinvestasikan lebih dahulu oleh nadzir, kemudian hasil investasinya diberikan kepada mauquf 'alaih.

## **Dasar Hukum Wakaf**

Menurut ajaran Islam salah satu hal yang sangat penting tentang hukum harta kekayaan adalah kemauan untuk mengeluarkan sebagian harta kekayaan untuk kepentingan dan kesejahteraan umum seperti menyerahkan tanah ataupun harta lain miliknya untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan publik. Hal ini diperkuat dengan adanya dalil yang menjadi dasar dianjurkannya melaksanakan wakaf, diantaranya:

## 1. Al-Qur'an

Secara khusus, ayat yang menunjukkan pensyariaan wakaf dalam Al-Qur'an tidak ditemukan. Akan tetapi, secara umum banyak ditemukan ayat yang menganjurkan agar orang beriman menafkahkan sebagian rezekinya untuk kebaikan. Yang menjadi dasar wakaf adalah :

لَنْ نُنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ  
عَلِيمٌ

“Sekali-kali kamu tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna), sehingga kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai dan apa saja yang kamu nafkahkan sesungguhnya Allah mengetahuinya”(Qs. Ali Imran : 92)

Pada ayat ini Allah menyuruh hambahambaNya untuk menginfakkan hartanya jika menginginkan kebajikan dari Allah. Menginfakkan sama halnya dengan membelanjakan hartanya ke jalan Allah secara ikhlas untuk kebaikan. Konsep ini tentunya sama dengan konsep wakaf yang mana wakaf adalah melepaskan kepemilikan atas suatu harta yang bertujuan untuk kepentingan umat. Dengan demikian wakaf termasuk dalam konteks infak yang dianjurkan oleh Allah.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ  
وَلَا تَتَمَنَّوْا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِكَافِرِيهِ إِلَّا أَنْ تَغْمِضُوا فِيهِ ؕ وَعَلِمُوا  
أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baikbaik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan daribumi untuk kamu.” (QS Al-Baqarah: 267)

Ayat diatas mengandung makna untuk menafkahkan harta pada jalan kebaikan, sedangkan wakaf termasuk dalam menafkahkan harta pada jalan kebaikan, sehingga ayat ini dijadikan sebagai dalil wakaf.

## 2. Hadis Nabi Muhammad SAW

### a. Hadis riwayat Ahmad

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Nabi saw telah berkata : “Apabila seorang anakAdam meninggal dunia, maka putuslah amalnya kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, anak sholeh yang mendoakan orang tuanya”.

### b. Hadis riwayat al-Bukhari

Diriwayatkan oleh ibn Umar, bahwa Umar ibn Khatab mendapat sebidang tanah di Khaibar. Lalu Umar bin Khattab mendatangi Rasulullah SAW untuk memohon petunjuk beliau tentang apa yang sepatutnya dilakukannya terhadap tanahnya tersebut. Umar bin Khatab kepada Rasulullah SAW: “Ya Rasulullah, saya mendapat sebidang tanah di Khaibar namun saya tidak menginginkannya. Apa yang dapat engkau perintahkan kepadaku tentang tanah ini?”. Rasulullah menjawab: “Jika kamu menghendaki, tahanlah pokoknyadan sedekahkan hasilnya”.

## 3. Landasan Hukum Wakaf Uang di Indonesia

Dalam pelaksanaan pengelolaan wakaf, terdapat beberapa landasan hukun tentang wakaf yang ada di Indonesia, antara lain:

- a. Fatwa MUI tentang Wakaf Uang tanggal 11 Mei 2002
- b. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Pasal 16 ayat 1

### Hipotesis

**H1:** Terdapat pengaruh dari variabel media informasi terhadap persepsi mahasiswa Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam tentang wakaf uang.

**H2:** Terdapat pengaruh dari variabel religiusitas terhadap persepsi mahasiswa Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam tentang wakaf uang.

**H3:** Terdapat pengaruh dari variabel keterlibatan organisasi terhadap persepsi mahasiswa Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam tentang wakaf uang.

## C. METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dikhususkan untuk pengolahan data-data berupa angka. Penelitian kuantitatif dapat memudahkan peneliti dalam mengolah angka yang nantinya dilakukan dengan analisis regresi menggunakan SPSS.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Brawijaya. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1 Mei 2020 – 20 Agustus 2020

### Definisi Operasional

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	Persepsi terhadap wakaf uang	Mengetahui dan tertarik untuk mengeluarkan wakaf uang	1. Keberadaan wakaf uang mematahkan persepsi bahwa wakaf hanya dilakukan dalam bentuk tanah dan bangunan 2. Mengeluarkan wakaf uang lebih mudah 3. Mengeluarkan wakaf uang menguntungkan 4. Pahala wakaf adalah pahala jariyah	Ordinal
2	Media Informasi	Kegiatan yang bertujuan mencari informasi melalui media cetak media elektronik dan internet	1. Mendengarkan radio atau menonton televisi acara islami 2. Membaca media cetak islami 3. Mengakses situs islami 4. Mempunyai akun media social 5. Mengetahui wakaf uang dari media social	Ordinal
3	Religiusitas	Bentuk ketaatan seseorang kepada tuhan-Nya	1. Sering melakukan sholat sunnah 2. Sering melakukan puasa sunnah 3. Sering berinfak dan bersedekah 4. Sering membaca Al-qur'an	Ordinal
4	Keterlibatan	Keterlibatan sebagai	1. Pernah menjadi anggota	Ordinal

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
	Organisasi	anggota dan mengikuti aktivitas organisasi	organisasi 2. Pernah menjadi pengurus organisasi 3. Pernah terlibat kegiatan organisasi islami 4. Mendapatkan pengetahuan wakaf uang dari organisasi	

### Data & Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Data Primer sebagai bahan penelitian yang nantinya akan diolah. Data primer adalah data yang dikumpulkan dalam penelitian dan berasal dari tempat aktual terjadinya peristiwa (Sekaran, 2006). Sehingga data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui kuesioner. Data primer dipilih karena penelitian ini dilakukan di lingkup Universitas Brawijaya, sehingga peneliti perlu menyebar kuesioner agar bisa mendapatkan data dari para sampel yang dipilih.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner adalah suatu daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang tua atau anak-anak yang ingin diselidiki (Walgito, 2010).

### Populasi & Sampling

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam yang telah menempuh mata kuliah Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf (ZISWA). Jumlah mahasiswa Ekonomi Islam yang telah menempuh mata kuliah ZISWA sebanyak 260 mahasiswa. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling dimana penggunaan teknik ini dikarenakan jumlah populasi yang luas, sehingga tidak mungkin untuk memberikan kesempatan pada seluruh unsur populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik nonprobability sampling yang akan digunakan dalam penentuan sampel ialah teknik Convenience Sampling.

### Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti pada penelitian ini, maka dilakukan dengan menggunakan cara skala *likert*. Skala *likert* tersebut berguna untuk menentukan persepsi ataupun pendapat dari responden. Kuesioner yang dibuat pada penelitian ini dilengkapi dengan 4 jawaban yang sudah tersedia, sehingga dapat langsung dipilih oleh responden. Skala pengukuran likert yang telah disediakan dalam penelitian ini antara lain:

- Sangat Tidak Setuju : 1
- Tidak Setuju : 2
- Setuju : 3
- Sangat Setuju : 4

Untuk mengukur data tersebut, maka telah disediakan kuesioner-kuesioner yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang akan diberikan kepada para responden selaku objek penelitian.

### Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan melalui cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini kuisisioner yang disebarakan merupakan kuisisioner tertutup dengan menggunakan skala likert. Keunggulan skala likert adalah memiliki urutan yang jelas mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Prasetyo dan Jannah, 2005). Untuk metode analisis data likert, maka alat analisis yang dipilih adalah analisis kuantitatif. Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.



### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan regresi berganda adalah memprediksi rata-rata besar variabel tergantung (dependent variable) menggunakan data dari dua atau lebih variabel bebas (independent variable) yang sudah diketahui besarnya. Bila hanya ada satu variabel dependen dan satu independen, disebut analisis regresi sederhana. Sedangkan apabila terdapat beberapa variabel independen, analisisnya disebut dengan analisis regresi berganda (Winarno, 2009: 41). Berdasarkan penjelasan di atas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model terdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji Statistik One Sample Kolmogorov Smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memperhatikan variabel-variabel bebas dalam penelitian yang diuji dengan uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H0 : ragam sisaan homogen

H1 : ragam sisaan tidak homogen

### **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance. Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolonieritas jika nilai Tolerance  $> 0.10$  model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

### **Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig. dengan kriteria :

1. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika probabilitas  $\geq 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

### **Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria :

1. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **Koefisien Determinasi**

Untuk mengevaluasi model regresi terbaik penelitian ini berpatokan pada nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi yang sudah disesuaikan karena apabila memakai nilai R Square akan menimbulkan suatu bias yang dapat meningkatkan R<sup>2</sup> jika ada penambahan variabel independen. Berbeda dengan R Square, nilai Adjusted R Square tidak akan menimbulkan bias karena nilai R Square dapat naik atau turun apabila sebuah variabel independen ditambahkan dalam model.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan kategori khusus dalam mengelompokkan responden. Kategori responden pada penelitian ini antara lain meliputi jenis kelamin, semester, pernah/tidak pernah mondok

### Gambaran Variabel Yang Diteliti

**Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Media Informasi (X1)**

Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X1.1	9	12.00	50	66.67	15	20.00	1	1.33	75	100	2.89
X1.2	12	16.00	34	45.33	25	33.33	4	5.33	75	100	2.72
X1.3	10	13.33	56	74.67	5	6.67	4	5.33	75	100	2.96
X1.4	51	68.00	19	25.33	3	4.00	2	2.67	75	100	3.59
X1.5	14	18.67	29	38.67	30	40.00	2	2.67	75	100	2.73
											2.98

Sumber : data primer diolah

**Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas (X2)**

Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X2.1	14	18.67	47	62.67	12	16.00	2	2.67	75	100	2.97
X2.2	14	18.67	16	21.33	44	58.67	1	1.33	75	100	2.57
X2.3	17	22.67	51	68.00	4	5.33	3	4.00	75	100	3.09
X2.4	12	16.00	53	70.67	7	9.33	3	4.00	75	100	2.99
											2.91

Sumber : data primer diolah

**Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Keterlibatan Organisasi (X3)**

Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X3.1	11	14.67	50	66.67	11	14.67	3	4.00	75	100	2.92
X3.2	11	14.67	36	48.00	28	37.33	0	0.00	75	100	2.77
X3.3	15	20.00	38	50.67	20	26.67	2	2.67	75	100	2.88
X3.4	8	10.67	36	48.00	28	37.33	3	4.00	75	100	2.65
											2.81

Sumber : data primer diolah

**Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang (Y)**

Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
Y1	40	53.33	25	33.33	8	10.67	2	2.67	75	100	3.37
Y2	31	41.33	34	45.33	7	9.33	3	4.00	75	100	3.24
Y3	22	29.33	42	56.00	10	13.33	1	1.33	75	100	3.13
Y4	40	53.33	18	24.00	15	20.00	2	2.67	75	100	3.28
Y5	24	32.00	36	48.00	10	13.33	5	6.67	75	100	3.05
											3.22

Sumber : data primer diolah

### Uji Validitas

**Tabel Uji Validitas Variabel**

Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
X1.1	0.679	0.000	0.227	Valid
X1.2	0.839	0.000	0.227	Valid
X1.3	0.736	0.000	0.227	Valid
X1.4	0.426	0.000	0.227	Valid
X1.5	0.733	0.000	0.227	Valid
X2.1	0.884	0.000	0.227	Valid
X2.2	0.791	0.000	0.227	Valid
X2.3	0.763	0.000	0.227	Valid
X2.4	0.770	0.000	0.227	Valid
X3.1	0.811	0.000	0.227	Valid
X3.2	0.876	0.000	0.227	Valid
X3.3	0.885	0.000	0.227	Valid
X3.4	0.855	0.000	0.227	Valid
Y1	0.782	0.000	0.227	Valid
Y2	0.818	0.000	0.227	Valid
Y3	0.751	0.000	0.227	Valid
Y4	0.827	0.000	0.227	Valid
Y5	0.809	0.000	0.227	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. r item pertanyaan lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha = 0.05$ ) yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

## Uji Reliabilitas

**Tabel Uji Reliabilitas Variabel**

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	X1	0.715	Reliabel
2	X2	0.811	Reliabel
3	X3	0.879	Reliabel
4	Y	0.856	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai dari alpha cronbach untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliable.

## Uji Normalitas

**Tabel Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		75
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08833983
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.472
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979

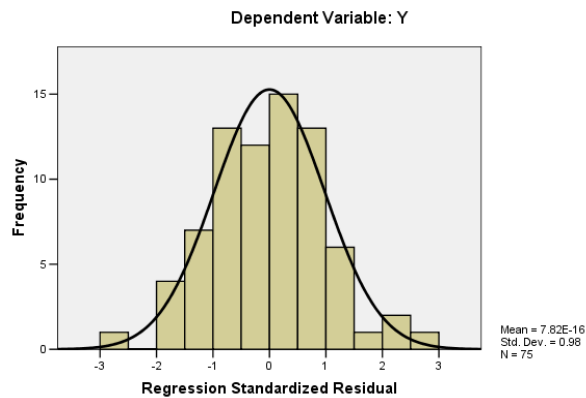
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0.979 (dapat dilihat pada Tabel 4.10) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

**Gambar Histogram**

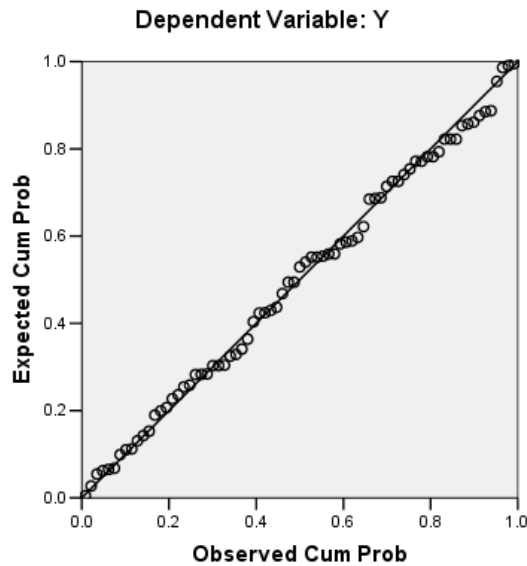


Sumber : data primer dioalah

Berdasarkan uji Grafik Histogram didapatkan bahwa frekuensi Residual paling banyak mengumpul pada nilai 0 atau nilai penyebaran data sudah sesuai dengan kurva normal sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

Gambar 4. 1 P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data primer dioalah

Berdasarkan uji P-P Plot didapatkan bahwa titik – titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Multikolinieritas

Varaibel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.475	2.103
X2	0.560	1.784
X3	0.686	1.458

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance untuk Media Informasi adalah 0,475
- Tolerance untuk Religiusitas adalah 0,560
- Tolerance untuk Keterlibatan Organisasi adalah 0,686

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance  $> 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas:

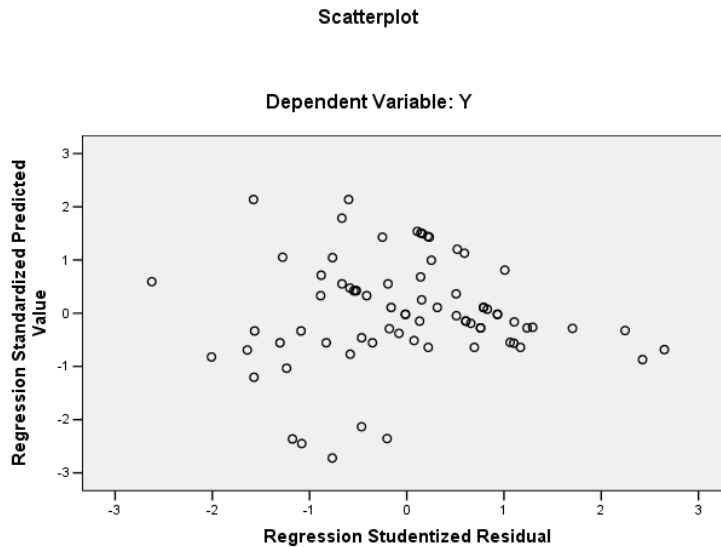
- VIF untuk Media Informasi adalah 2,103

- VIF untuk Religiusitas adalah 1,784
- VIF untuk Keterlibatan Organisasi adalah 1,458

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

### Uji Heterokedastisitas

Gambar Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data primer dioalah

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Media Informasi (X1), Religiusitas (X2), Keterlibatan Organisasi (X3) terhadap variabel terikat yaitu Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang (Y).

### Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows ver 20.00 didapat model regresi seperti pada tabel berikut :

Tabel Rekapitulasi Hasil Regresi

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Keterangan
Y	(Constant)	1.609		1.018	0.312	
	X1	0.308	0.236	2.020	0.047	Signifikan
	X2	0.534	0.376	3.434	0.001	Signifikan
	X3	0.327	0.250	2.280	0.026	Signifikan
<p style="text-align: center;">R : 0.755  R Square : 0.571  Adjusted R Square : 0,552</p>						
<p style="text-align: center;">F hitung : 31.445  Sig. F : 0.000</p>				<p style="text-align: center;">F tabel : 2.734  t Tabel : 1.994</p>		

Sumber : data dioalah

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,609 + 0,308 X_1 + 0,534 X_2 + 0,327 X_3$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- $b_1 = 0,308$ , artinya Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang akan meningkat sebesar 0,308 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_1$  (Media Informasi). Jadi apabila Media Informasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang akan meningkat sebesar 0,308 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- $b_2 = 0,534$ , artinya Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang akan meningkat sebesar 0,534 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_2$  (Religiusitas), Jadi apabila Religiusitas mengalami peningkatan 1 satuan, maka Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang akan meningkat sebesar 0,534 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- $b_3 = 0,327$ , artinya Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang akan meningkat sebesar 0,327 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_3$  (Keterlibatan Organisasi), Jadi apabila Keterlibatan Organisasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang akan meningkat sebesar 0,327 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

### F Test

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai F hitung sebesar 31,445. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 3 : db residual = 71) adalah sebesar 2,734. Karena F hitung > F tabel yaitu  $31,445 > 2,734$  atau nilai Sig. F (0,000) <  $\alpha = 0.05$  maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik untuk pendugaan.

### t test

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh hasil sebagai berikut :

- t test antara  $X_1$  (Media Informasi) dengan Y (Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang) menunjukkan t hitung = 2,020. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual =71) adalah sebesar 1,994. Karena t hitung > t tabel yaitu  $2,020 > 1,994$  atau nilai sig t (0,047) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_1$  (Media Informasi) terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang adalah signifikan.
- t test antara  $X_2$  (Religiusitas) dengan Y (Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang) menunjukkan t hitung = 3,434. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual =71) adalah sebesar 1,994. Karena t hitung > t tabel yaitu  $3,434 > 1,994$  atau nilai sig t (0,047) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_2$  (Religiusitas) terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang adalah signifikan pada alpha 5%.
- t test antara  $X_3$  (Keterlibatan Organisasi) dengan Y (Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang) menunjukkan t hitung = 2,280. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual =71) adalah sebesar 1,994. Karena t hitung > t tabel yaitu  $2,280 > 1,994$  atau nilai sig t (0,047) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_3$  (Keterlibatan Organisasi) terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang adalah signifikan pada alpha 5%.

### Pengaruh Simultan Media Informasi (X1), Religiusitas (X2), dan Keterlibatan Organisasi (X3) terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Media Informasi ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ), dan Keterlibatan Organisasi ( $X_3$ ) terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang secara simultan. Pengujian yang dilakukan memperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 sehingga signifikansi  $F < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Media Informasi ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ), dan Keterlibatan Organisasi ( $X_3$ ) terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang secara simultan. Jika dilihat dari nilai Adjust R Square yang diperoleh, maka Media Informasi ( $X_1$ ), Religiusitas ( $X_2$ ), dan Keterlibatan Organisasi ( $X_3$ ) memiliki pengaruh sebanyak 55,2% dalam mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang, sedangkan sisanya 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Media Informasi (X1) terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang (Y)**

Pada hasil analisis menggunakan metode regresi berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,020 dengan sig. t sebesar 0,047 dengan t tabel sebesar 1,994 sehingga variabel Media Informasi memiliki pengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang. Jika dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu  $0,047 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan Media Informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang.

### **Pengaruh Religiusitas (X2) terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang (Y)**

Pada hasil analisis menggunakan metode regresi berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,434 dengan t tabel sebesar 1,994 sehingga variabel Religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang. Jika dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan Religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang.

### **Pengaruh Keterlibatan Organisasi (X3) terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang (Y)**

Pada hasil analisis menggunakan metode regresi berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,280 dengan t tabel sebesar 1,994 sehingga variabel Keterlibatan Organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang. Jika dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,026 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu  $0,026 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan Keterlibatan Organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Media Informasi (X1), Religiusitas (X2), Keterlibatan Organisasi (X3) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang (Y). Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Faktor media informasi memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai wakaf uang pada hasil uji t.
2. Faktor religiusitas memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai wakaf uang pada hasil uji t.
3. Faktor keterlibatan organisasi memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai wakaf uang pada hasil uji t.
4. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel Religiusitas mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel Religiusitas mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya, maka variabel Religiusitas mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Wakaf Uang.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan mutu religiusitas dapat dipertahankan dan ditingkatkan, karena variabel Religiusitas mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang, sehingga Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang akan meningkat.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Wakaf Uang diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.



## F. DAFTAR PUSTAKA

- Al - Qur'an dan Terjemahannya. 2006. Departemen Agama Indonesia. Surabaya: Karya Agung.
- Ali, Mohammad Daud. 1998. Sistem Ekonomi Islam : Zakat dan Wakaf. Cetakan Pertama. Jakarta : U-I Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauziah, Syifa, dkk. 2019. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Wakif Terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor. Jurnal Al- Muzara'ah Vol.7 No 1.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hasim, Khadijah, dkk. 2016. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Wakaf Uang di Indonesia. Jurnal Al-Muzara'ah Vol.4 No.2.  
<https://www.bps.go.id/> di akses 20 November 2019  
<https://www.bwi.go.id/> di akses 20 November 2019  
<https://mui.or.id/> di akses 20 November 2019
- Ismawati, Yuliana, dkk. 2019. Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang di Kota Surabaya. Jurnal Ekonomi Islam Vol. 2 No. 3.
- Mawardah, Juniarni. 2017. Faktor – Faktor Keperilakuan Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Kota Yogyakarta Untuk Mengeluarkan Wakaf Tunai. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muda, Anggi Wahyu. 2015. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Pemahaman Masyarakat Muslim Kota Surabaya Pada Wakaf Uang. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Nasir, DKK (2008), “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo” Jurnal Eksekutif. Vol. 5 No. 4.
- Nazir, Muhammad. 2004. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nizar, Ahmad. 2014. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 4 No.1.
- Riadi, Edi. 2016. Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS). Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.